

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1. Kesimpulan**

1. Pembangunan PLTP telah menimbulkan dampak positif yaitu adanya warga masyarakat yang direkrut untuk menjadi karyawan PT SAE meskipun jumlahnya sedikit. Dampak negatif yaitu berupa pencemaran air yang diakibatkan oleh terbawanya timbunan tanah dari proses pembangunan jalan untuk prasarana penambangan sumur panas bumi di lereng gunung Slamet. Pencemaran air terjadi karena timbunan tanah ikut masuk ke dalam sungai dan terbawa arus air sehingga menimbulkan kekeruhan air sungai dan menimbulkan endapan pada kolam warga yang menggunakan sumber air dari sungai. Pencemaran air terbukti karena air menjadi keruh dengan tingkat kekeruhan yang melebihi ambang batas kekeruhan. Ambang batasnya 50mg/liter, sedangkan hasil uji laboratorium kekeruhan tertinggi yang ada adalah 2346 mg/liter. Secara faktual bahwa kekeruhan air yang terjadi telah berdampak secara nyata terhadap kematian ikan di kolam- kolam penduduk di 6 desa yaitu desa Karangtengah, Panembangan, Kalisari, Cikidang, Karanglo, dan Pernasidi.

Berdasarkan data pengujian kualitas air dari DLH maka dapat disimpulkan bahwa kualitas air Sungai Prukut dengan pengambilan sampel di tiga titik yaitu CurugCipendok, Bendungan Andong Bang dan Irigasi Karangtengah merupakan air Kelas II.

2. Keberadaan PLTP dengan semua dampaknya baik positif dan negatif terhadap lingkungan hidup telah menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat. Secara simple dapat dibedakan menjadi dua persepsi; pertama, persepsi positif. Persepsi positif terutama dibeikan oleh para aparat desa karena para aparat desa termasuk pemerintah daerah telah mengetahui sejak perencanaan pembangunan. Termasuk

mengetahui penting dan manfaat pembangunan PTLP, karena hal itu termasuk jenis pembangunan energi listrik yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki. Kedua, persepsi yang negatif. Yakni persepsi yang kebanyakan diberikan oleh penduduk yang terdampak secara negatif yaitu berupapencemaran air yang dirasakan merugikan bagi mereka. Meskipun sudah diberikan kompensasi, namun dirasa oleh penduduk belum sesuai dengan kerugian dan pengorbanan yang mereka rasakan.

## **1.2. Saran**

1. Kejadian pencemaran air yang terjadi dari proses pembangunan pembangkit listrik tenaga panasbumi di lereng gunung Slamet bagian selatan atau wilayah kabupaten Banyumas, perlu dijadikan pembelajaran bagi perusahaan, pemerintah daerah dan warga masyarakat agar tidak terjadi lagi dalam proses pembangunan di waktu yang akan datang. Seandainya tidak dapat dielakkan terjadi, masyarakat yang terdampak sudah mengetahui siap menerimanya.
2. Sosialisasi penting untuk dilakukan tidak hanya terhadap jajaran pemerintah saja, namun terhadap seluruh warga masyarakat yang dimungkinkan terdampak jika terjadi sesuatu di luar perkiraannya. Aspek sosial perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena justru aspek manusia merupakan aspek paling utama dalam kajian dampak penting dari suatu pembangunan.